

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA

THE INFLUENCE OF PEER CONFORMITY ON THE AGGRESSIVE BEHAVIOR OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Oleh: Delima Santoso, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, santosodelima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa salah satu SMP di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 260 siswa, sedangkan ukuran sampel penelitian sebanyak 149 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku agresif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya di SMP tersebut berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat perilaku agresif siswa di SMP tersebut berada pada kategori rendah. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa. Artinya konformitas teman sebaya mampu memprediksi perilaku agresif siswa. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku agresif siswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Abstract

This study aims to determine the effect of peer conformity on the aggressive behavior of students of one of the junior high schools in the city of Yogyakarta. This study uses a quantitative approach with the ex post facto method.. The population of the study was 260 students, while the sample size of the study was 149 students determined by proportionate stratified random sampling technique. The data collection used a peer conformity and an aggressive behavior scale. The data analysis was conducted with descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results of the study showed that the level of peer conformity was in the moderate category, while the level of aggressive behavior was in the low category. Furthermore, there is a positive and significant influence of peer conformity on students' aggressive behavior. This means that peer conformity is able to predict students' aggressive behavior. The higher the peer conformity, the higher the aggressive behavior of students, although the effect is not too large.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan yang berlangsung secara cepat, baik itu dalam perubahan sikap dan perilakunya. Perubahan tersebut antara lain peningkatan emosionalitas dan perubahan peran yang dituntut oleh lingkungannya sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah baru. Masa remaja seringkali dikaitkan dengan masalah penyimpangan. Hal tersebut dapat dijumpai melalui banyaknya teori perkembangan yang menjelaskan tentang

gangguan emosi dan gangguan perilaku yang dihadapi remaja.

Salah satu bentuk gangguan perilaku yang dialami oleh remaja adalah perilaku agresif. Thalib^[1] berpendapat bahwa perilaku agresif dapat diartikan sebagai suatu perilaku destruktif yang dapat menyebabkan luka fisik, kerugian psikologis, integritas pribadi, objek maupun lingkungan sosial. Perilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku seperti menyerang orang lain, mengancam secara fisik atau verbal, melecehkan orang lain (menjelek,

berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya. Sedangkan Myers^[2] menjelaskan agresi sebagai perilaku fisik atau verbal dimaksudkan untuk melukai seseorang.

Pada dunia pendidikan, kasus perilaku agresif kerap kali terdengar beritanya. Pada tahun 2019, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa di satuan pendidikan. Adapun sebanyak 22 persen kasus kekerasan tersebut terjadi di jenjang SMP/sederajat dan sebanyak 30 persen pelaku kekerasan adalah siswa ke siswa. Kekerasan siswa terhadap sesama siswa umumnya dilakukan secara bersama-sama atau dikeroyok kemudian dipukul, ditampar dan ditendang^[3].

Adapun contoh kasus perilaku agresif dikalangan remaja yaitu kasus penggeroyokan yang mengakibatkan tewasnya seorang pelajar asal Kota Yogyakarta pada bulan September 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa geng pelajar di Kota Yogyakarta masih ada^[4]. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alhadi^[5] yang menunjukkan bahwa sebagian siswa SMP di DIY memiliki kecenderungan berperilaku agresif tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengarah pada salah satu SMP yang berada di Kota Yogyakarta, karena di sekolah ini terdapat permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku agresif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, bahwa terdapat 29 kasus perilaku agresif yang terjadi di bulan

November 2018 hingga November 2019. Beberapa kasus tersebut diantaranya perkelahian, memukul teman, meludahi teman, berbicara kotor, melompat pagar, dan menendang. Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa perilaku agresif yang terjadi tidak hanya perilaku agresif secara fisik, namun juga perilaku agresif secara verbal. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khotimah^[6] yang menyebutkan bahwa di SMP tersebut terdapat siswa yang diindikasi memiliki ciri-ciri perilaku agresif.

Baron dan Byrne^[7] menjelaskan penyebab terjadinya perilaku agresif seperti perasaan frustrasi, hasil dari provokasi orang lain, dan agresi yang dipindahkan. Sedangkan Myers^[8] menjelaskan penyebab perilaku agresif menjadi 3 yaitu peristiwa yang tidak menyenangkan, sinyal agresi, media dan pengaruh kelompok. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Susanto^[9] menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perilaku agresif siswa. Konformitas dapat diartikan sebagai kesesuaian yang mengacu pada tindakan mengubah perilaku seseorang untuk menyesuaikan perilaku orang lain^[10].

Song^[11] mengklasifikasikan konformitas menjadi 2 yaitu konformitas rasional dan konformitas irasional. Konformitas rasional adalah perilaku yang didorong oleh pemikiran, penilaian, atau penalaran. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari pengaruh yang diberikan oleh perilaku, termasuk *abidiance*, *compliance*, dan *obedience*. Sedangkan, konformitas irasional adalah perilaku yang dilakukan seseorang karena

intuisi dan aktivitas insting yang dipengaruhi oleh perilaku atau sikap dari objek tertentu.

Pada masa remaja, konformitas terhadap teman sebaya memiliki peran penting bagi remaja. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman-teman dan kelompok teman sebaya yang lebih besar, yang dapat menghasilkan perasaan menyenangkan ketika mereka diterima atau stres dan kecemasan ekstrem ketika mereka dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebaya^[12].

Para remaja melakukan berbagai hal positif maupun negatif agar sesuai dengan kelompoknya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menunjukkan sikap dan perilaku baik, maka remaja tersebut akan menunjukkan pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila kelompok remaja tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang menyimpang dari moral dan agama, maka sangat dimungkinkan remaja akan berperilaku seperti kelompoknya tersebut. Namun kenyataan yang ada di lapangan, banyak remaja yang tidak menyadari bahwa kelompok yang diikutinya memberikan pengaruh negatif bagi dirinya.

Oleh karena itu, permasalahan remaja tersebut tidak mampu diselesaikan hanya oleh guru bidang studi yang mengasuhnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sangatlah perlu jenis dan sarana pendidikan yang memberikan layanan khusus yang diberi tugas untuk membantu menyelesaikan bidang permasalahan tersebut, sehingga potensi siswa bisa berkembang secara optimal dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Layanan dalam bidang ini tidak lain adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh tenaga khusus, yakni guru

bimbingan dan konseling atau konselor sekolah^[13].

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku agresif siswa di SMP tersebut merupakan permasalahan yang perlu untuk diteliti pengaruhnya. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMP. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada konformitas teman sebaya yang ada di sekolah tersebut terhadap perilaku agresif remaja. Pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah siswa SMA/SMK, sedangkan penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa SMP/sederajat.

Adapun aspek-aspek perilaku agresif yang akan digunakan pada penelitian ini menurut pendapat Buss & Perry^[14] yang termuat dalam *The Aggression Questionnaire (AQ)* by Buss and Perry meliputi agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik berupa tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti atau mengganggu orang lain secara fisik. Agresi verbal berupa tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti atau mengganggu orang lain secara verbal atau menggunakan kata-kata. Kemarahan berupa emosi negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain karena tujuan yang tidak terpenuhi. Sedangkan, permusuhan berupa tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain.

Selanjutnya, aspek-aspek konformitas menurut Baron dan Byrne^[15] yaitu keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan, keinginan untuk merasa benar, serta

membenarkan konformitas. Penjelasannya sebagai berikut: (1) Keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan, (2) Keinginan untuk merasa benar, (3) Membenarkan konformitas.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Humaira Lulu Parantika^[16] yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas IX SMA”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas XI, mengetahui tingkat perilaku agresif siswa kelas XI, serta mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMA yang berjumlah 139 orang, sedangkan instrumen yang digunakan adalah skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku agresif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi^[17].

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di salah satu SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Alasan

peneliti memilih SMP tersebut karena di lokasi ini terdapat permasalahan perilaku agresif yang dilakukan siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 hingga bulan Februari 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP yang berjumlah 260 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam adalah *proportional stratified random sampling*. Penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan tabel dari Issac dan Michael. Sampel yang diambil dari jumlah populasi 260 siswa dengan taraf kesalahan 5% yaitu 149 siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) penyusunan proposal penelitian, (2) penyusunan instrumen penelitian, (3) validasi ahli dan uji coba instrumen, dan (4) pelaksanaan penelitian, (5) analisis data hasil penelitian.

Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, langsung maupun tidak langsung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jumlah instrumen

penelitian disesuaikan jumlah variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu instrumen untuk mengukur konformitas teman sebaya dan instrumen untuk mengukur perilaku agresif siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengacu pada transformasi data kedalam suatu bentuk yang memudahkan pembaca untuk memahami dan menafsirkan data atau angka yang ditampilkan^[18].

Tabel 1. Kategori Frekuensi Variabel Penelitian

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 SD < X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan *software* SPSS. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas ini dapat menggunakan *Test for Linearity* dengan menggunakan *software* SPSS. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

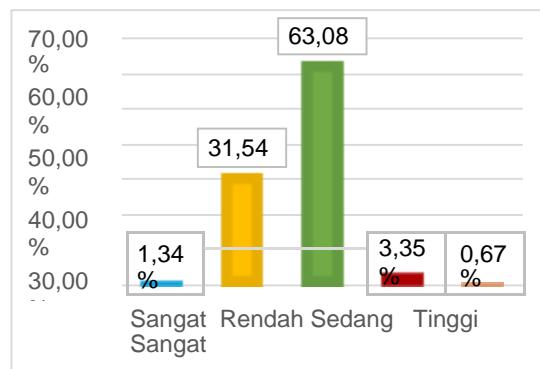
Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan dengan memanfaatkan *software* SPSS. Analisis regresi linier sederhana dipilih karena penelitian ini mempunyai 2 variabel penelitian, yaitu 1 variabel dependen dan 1 variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

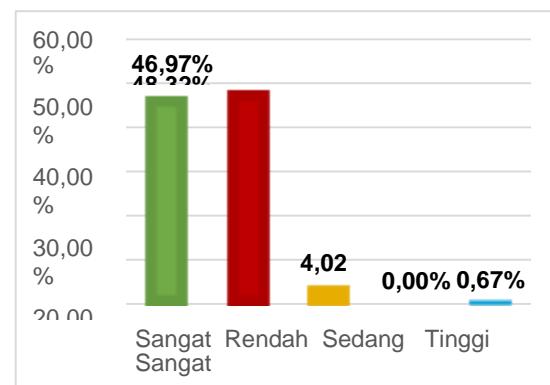
1. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambar 1. Kategorisasi dan Persentase Konformitas Teman Sebaya



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0,67% siswa berkategori sangat tinggi, 3,35% siswa berkategori tinggi, 63,08% siswa berkategori sedang, 31,54% siswa berkategori rendah, dan sebanyak 1,34% siswa berkategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas siswa umumnya berada pada kategori sedang.

Gambar 2. Kategorisasi dan Persentase Perilaku Agresif



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0,67% siswa berkategori sangat tinggi, 0% siswa berkategori tinggi, 4,02% siswa berkategori sedang, 48,32% siswa berkategori rendah, dan 46,97% siswa berkategori sangat rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku agresif siswa pada umumnya berada pada kategori rendah.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	149
Test Statistic	0,48
Nilai Signifikansi (2 tailed)	0.200

Hasil uji normalitas dari kedua variabel menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena $0.200 > 0.005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	F	Signifikansi
Combined	0.577	0.948
Linearity	3.557	0.062
Deviation from Linearity	0.457	0.987

Berdasarkan hasil uji linearitas didapatkan nilai $F = 0.457$ dan nilai $p = 0.987$. Sesuai dengan syarat suatu data dikatakan linier apabila nilai $p > 0,05$, maka data ini linier karena nilai $p 0,987 > 0,05$. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 1,977. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,977 > 1,960$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Nilai positif pada koefisien regresi (bX) yaitu sebesar 0,388 menunjukkan bahwa meningkatnya konformitas teman sebaya dapat meningkatkan perilaku agresif siswa. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan konformitas terhadap teman sebaya dapat dapat meningkatkan perilaku agresif siswa sebesar 2.188. Persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX$, dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,909 + 0,388 (X)$$

Pada penelitian ini yang diuji adalah persamaan regresi $Y = 46,909 + 0,388 (X)$ yang memprediksi konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku agresif terbukti signifikan.

Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,026 dan nilai constanta (a) yaitu konstanta a sebesar 46,909. Hal ini berarti bahwa variabel konformitas teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 2,6% terhadap perilaku agresif siswa dan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMP tersebut berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 63,08%. Item pernyataan yang memiliki nilai tertinggi pada skala konformitas teman sebaya yaitu item nomor 17 dengan pernyataan “saya dengan senang hati belajar kelompok dengan teman saya”. Item tersebut memiliki total skor

500 dan termasuk jenis item *favorable*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa senang dan tidak merasa terpaksa berkumpul dengan kelompoknya termasuk untuk belajar bersama.

Perilaku siswa yang senang berkumpul dengan kelompok tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor kekuatan ikatan antara individu dengan kelompok. Kelompok dengan semangat tinggi, dimana anggota-anggotanya senang bekerjasama, akan lebih mudah untuk menimbulkan konformitas dibandingkan kelompok yang tidak kompak. Selain itu, hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh keinginan masing-masing individu. Kesediaan setiap orang berbeda-beda dalam melakukan hal-hal yang berbeda dengan orang lain. Beberapa orang lebih suka bergabung dalam kelompok dan mengikuti opini kelompok^[19].

Selanjutnya item pernyataan pada skala konformitas teman sebaya yang memiliki nilai terendah yaitu item nomor 14 dengan pernyataan “saya ikut menjauhi teman yang tidak disukai oleh kelompok saya”. Item tersebut memiliki skor 253 dan termasuk jenis item *favorable*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mengikuti hal yang dilakukan

kelompoknya meskipun untuk menjauhi temannya. Hal ini sejalan dengan aspek konformitas teman sebaya yang merupakan pendapat dari Taylor, Peplau & Sears^[20] yaitu ketakutan. Tekanan yang ada dalam kelompok membuat individu melakukan sesuatu yang tidak sesuai keinginannya. Tujuannya agar tidak terjadi konflik didalam kelompok tersebut. Jika ketakutan dalam kelompok tinggi, maka semakin tinggi pula konformitas.

Berbeda dengan tingkat konformitas teman sebaya yang berada pada kategori sedang, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku agresif yang dimiliki siswa SMP tersebut berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 48,32%. Item pernyataan pada skala perilaku agresif yang memiliki nilai tertinggi yaitu item nomor 34 dengan pernyataan “saat difitnah, saya hanya diam saja”. Item tersebut memiliki total skor 399 dan termasuk jenis item *unfavorable*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memilih diam ketika difitnah oleh orang lain.

Sedangkan item pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu item nomor 2 dengan pernyataan “saya merendahkan teman yang memiliki tingkat ekonomi dibawah saya”. Item tersebut memiliki total skor 198 dan termasuk jenis item *favorable*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak menghina teman yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah.

Tinggi rendahnya perilaku agresif yang dilakukan siswa dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa tersebut. Perilaku agresif seseorang yang berkepribadian A berbeda dengan

perilaku agresif seseorang yang berkepribadian B^[21]. Selain itu, juga terdapat perbedaan individual seperti *trait* yang mendorong individu melakukan agresi, misalnya mudah marah, sikap dan *belief*, serta ketrampilan spesifik misalnya mengetahui cara berkelahi^[22]. Setelah dipaparkan tingkat konformitas teman sebaya dan tingkat perilaku agresif siswa, selanjutnya dijelaskan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa sebesar 2,6%. Pengaruh ini konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif di sekolah tersebut dapat dikatakan cukup kecil. Setelah ditelusuri, faktor penyebabnya adalah skala konformitas teman sebaya lebih ditujukan pada item pernyataan konformitas teman sebaya ke arah akademik bukan ke arah negatif. Artinya konformitas teman sebaya dalam penelitian ini bersifat positif. Tingkat konformitas teman sebaya umumnya berada dalam kategori rendah dengan jumlah persentase 48,32% sehingga menyebabkan pengaruhnya terhadap perilaku agresif kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa. Artinya konformitas teman sebaya mampu memprediksi perilaku agresif siswa. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku agresif siswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler baru seperti PMR dan mengembangkan ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah tersebut yaitu sepak bola, tonti, basket, pramuka, karawitan, KIR, pencak silat, Tartil Al-Qur'an, dan paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat positif diharapkan mampu merubah perilaku, pikiran dan perasaan siswa.

2. Bagi Guru BK

Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan layanan yang bersifat preventif, sehingga dapat mencegah perilaku agresif siswa di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang konformitas teman sebaya maupun perilaku agresif siswa hendaknya lebih memperhatikan skala yang digunakan. Jika skala yang digunakan sesuai maka hasil penelitian yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ^[5]Alhadi, S., Purwadi, P., Muyana, S., Saputra, W. N. E., & Supriyanto, A. (2018). Agresivitas Siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1).

- ^{[7][15][22]}Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- ^[14]Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459.

- [¹⁰] Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance And Conformity. *Annu. Rev. Psychol.*, 55, 591-621
- [⁶] Khotimah, H. N. (2015). Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(12).
- [²] Myers, D. G. (2008). *Exploring psychology*. Amerika: Worth Publishers
- [⁸] _____ . (2012). *Psikologi Sosial Buku 1. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [³] Nirmala, S. (31 Desember 2019). *Sepanjang 2019, KPAI Terima 153 Aduan Kekerasan Fisik terhadap Siswa*. Diambil tanggal 24 April 2020 dari <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa>
- [¹⁶] Parantika, H. L. (2019). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- [¹³] Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32-39.
- [⁴] Santoso, B. (25 September 2019). *Pelajar DIY Tewas Dikeroyok, Polisi Identifikasi Geng Sekolah di Yogyakarta*. Diambil pada 26 November 2019 dari <https://jogja.suara.com/read/2019/09/25/100013/pelajar-diy-tewas-dikeroyok-polisi-identifikasi-geng-sekolah-di-yogyakarta>
- [¹²] Santrock, J. W. (2014). *Adolescence, Fifteenth Edition*. New York: McGraw Hill Education
- [¹⁸] Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [²¹] Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 77.
- [¹¹] Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). The psychological explanation of conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 40(8), 1365-1372.
- [⁹] Susanto, A., & Farozin, M. (2018). Pengaruh Konformitas, Keterampilan Sosial Dan Persepsi terhadap Sinetron Anak Jalanan terhadap Perilaku Agresif. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 93-104.
- [²⁰] Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Social Psychology*. New Jersey: Pearson.
- [¹⁹] _____ . (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [¹¹] Thalib, S. B., & Si, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media.
- [¹⁷] Widarto, M. P. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Disampaikan pada kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.